



## Pendidikan Kesehatan Reproduksi : Pendidikan Seksual Pada Remaja MA Al-Aulia

Lela Zakiah, Adinda Widuri Safitri, Karina, Siti Sulistiani, Widia Astuti, Zahira Mutmainah

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*lelazakiah07@gmail.com*

### Abstrak

Pengetahuan Pendidikan seksual pada remaja dapat mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang dimulai dari dorongan seksual, terutama pada orangtua sebagai informasi utama dari remaja tersebut. Faktor lainnya juga sangat besar pengaruhnya dimana adanya fasilitas yg tersedia diantaranya penggunaan handpone dengan memakai biaya yang relatif terjangkau. Kegiatan pengabdian kepada remaja ini untuk memberikan informasi kepada remaja terkait kesehatan seksual yang meliputi dampak seksual, bahaya seksual dan kesehatan reproduksi. Penelitian pra eksperimen dilakukan kepada siswi MA Al-Aulia dengan *random sampling* sebanyak 31 responden, untuk memperoleh hasil penelitian digunakan analisa uji T pada *pretest* dan *post test* dengan P value <0,05. Perhitungan uji statistic diperoleh nilai t sebesar -4,971 dan pvalue = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian hasil pretest terdapat 54,8 % dan Posttest 90,3% dengan kenaikan 35,5% sehingga Terdapat perbedaan yang signifikan antara Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan siswi tentang seksualitas.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan, Pendidikan Seksual.

---

### PENDAHULUAN

Pengetahuan Pendidikan seksual pada remaja dapat mengatasi masalah kesehatan reproduksi yang dimulai dari dorongan seksual, terutama pada orangtua sebagai informasi utama dari remaja tersebut.. Tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang berbeda menyebabkan ada orang tua yang mau dan mampu memberikan penerangan tentang sex tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan memahami permasalahan tersebut.(Haryono et al., 2018)

Makin beragamnya isu-isu berita seks tak menjamin kecenderungan perilaku seks





remaja akan menurun. Tetapi karena isi info yang disampaikan masih bersifat remang-remang serta tidak jelas, maka justru berdampak negatif. Jika ada Pendidikan dan banyaknya info tentang seks diperlukan sikap seks remaja menjadi semakin bijak, tetapi kebalikannya justru menambah kecenderungan dilakukannya perilaku seks bebas. (Ervina, 2017)

Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (lifestyles skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko mempunyai perilaku pacaran yg tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pra nikah. Berdasarkan survei, terdapat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual sebelum menikah serta sebagian besar remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, bahkan antara lain pernah berbuat lebih lagi yaitu melakukan aborsi. Pendidikan seks adalah suatu upaya mengarahkan dan mendidik perilaku seks dengan benar, perilaku seks yang menekankan aspek apapun mengakibatkan seks yang sehat baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Lumban Gaol & Stevanus, 2019). Seks pranikah yang ada di Indonesia disebabkan karena kurang perhatian dari orang tua, ekonomi, pengetahuan yang kurang tentang kespro, dan arena lingkungan sekitar. Perilaku ini menyebabkan remaja terjadi perasaan depresi dan cemas, kehamilan diluar nikah yang akan dikucilkan oleh masyarakat, tekanan dari mana-mana baik keluarga atau lingkungan. Penyebab dari perilaku seks pranikah sangat beragam bisa dikarenakan pengaruh social budaya, lingkungan, agama, penerapan nilai-nilai, psikologi hingga ekonomi. (Andriani et al., 2022).

Maraknya kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur sekarang ini telah sangat memprihatinkan bahkan dapat dikaitkan pada syarat kritis serta darurat sehingga sangat meresahkan, perlu penanganan khusus serta berfokus pada kalangan, terutama dari pihak keluarga, pegiat pendidikan, pakar hukum, tokoh kepercayaan serta juga pemerintah supaya kondisi tadi segera dapat tertangani dan diantisipasi (Mukti, 2018). Pengaruh media informasi tanpa disertai dengan penjelasan orang tua akan membentuk Pemahaman yang keliru kurangnya pendidikan seks sejak dini bagi Anda juga dapat menjadi salah satu penyebab banyaknya kasus kejahatan seksual pada anak (Damayanti et al., 2018). Sebagai akibatnya pendidikan seks telah seharusnya diberikan pada anak-anak supaya anak-anak bisa membedakan mana yang boleh diperlihatkan pada orang serta mana yang tidak, baik melalui



pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah kekerasan seksual bagi anak usia dini, sex education maupun pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dikalangan masyarakat (Sulfasyah & Nawir, 2017). Pengetahuan seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual. pengetahuan seks juga dapat mencegah anak-anak mencoba-coba hal-hal yang seharusnya belum boleh mereka lakukan karena ketidaktauannya (Ratnasari & Alias, 2016).

Masa remaja terjadi perubahan organ reproduksi serta lingkungan sesuai perkembangan fungsi tubuh, di tahap ini organ reproduksi sudah berfungsi, gairah seksual sudah ada, emosi cenderung labil, perubahan psikologis, serta perubahan budi pekerti. Dimana orangtua & keluarga merupakan usaha pencegahan paling besar dalam menjaga remaja dalam terlibat aktifitas pergaulan bebas (Wiradimadja, 2020). Tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Akibat dari kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi antara lain meningkatnya angka kehamilan tidak diinginkan (Realita & Rahmawati, 2016).

## IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di MA Aulia pada tanggal 6 November 2021 dengan cara wawancara pada 11 siswa didapatkan hasil : persepsi remaja di sekolah MA Al-Aulia mengenai pendidikan seks adalah masih tabu untuk dibicarakan, dan diberikan 6 pertanyaan kepada siswa, dan kami memberi edukasi terlebih dahulu kepada siswa tersebut sehingga siswa tidak lagi tabu untuk membicarakan mengenai seksualitas, sehingga sesi wawancara berjalan dengan lancar. bahwasannya dari 6 pertanyaan ada 3 siswa yang menjawab 1 pertanyaan benar, dan yang lainnya dijawab secara ragu-ragu dan tidak jelas, selain siswa itu ada siswa lain yang menjawab sebanyak 4 orang Tapi jawabannya tidak benar, dan ada ada 4 orang yang siswa yang tidak menjawab sama sekali, dan ada satu pertanyaan yang dijawab oleh semua siswa benar, kesimpulannya bahwasanya Masih banyak siswa yang kekurangan ilmu pengetahuan mengenai sex education, dan masih ragu atau tabu untuk dibicarakan sehingga hanya 20% siswa mengetahui tentang seksualitas, dan 20% siswa masih ragu-ragu untuk membicarakannya, dan 60% siswa masih kurang ilmu pengetahuan tentang *sex education*.



## METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, data diperoleh berdasarkan hasil daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswi selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Penyuluhan diberikan selama 2 jam terhadap 31 responden, Materi yang disampaikan berupa pemaparan teori, diskusi dan tanya jawab. Penelitian dilakukan selama satu hari pada tanggal 08 Januari 2022 dengan sampel 31 orang. Tehnik pengumpulan data dengan pemberian kuesioner dengan studi dokumentasi dan wawancara melalui *pre-test* dan *post test* dengan 10 pertanyaan mengenai kesehatan seksual pada remaja. Tehnik Analisa data dengan analisa univariate dan analisis Bivariat dengan menggunakan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi seks pada remaja ini telah dilaksanakan di Aula Ma Al-Aulia kegiatan ini berlangsung pada tanggal 08 Januari 2022 kami melakukan edukasi kepada siswa Ma Al- Aulia pada 31 siswi.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest***

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	(%)	N	(%)
Kurang	17	54,8	3	9,7
Baik	14	45,2	28	90,3
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1. Hasil Pretest menunjukkan responden, paling besar memiliki Pengetahuan yg kurang 17 orang (54,8%) dan Hasil Posttest pengetahuan Baik 28 orang (90,3%).



**Tabel 2. Skor *Pretest* dan *Posttest***

Pengetahuan	Mean	SD
Pengetahuan Pretest	0,45	0,506
Pengetahuan Post test	0,90	0,301

Berdasarkan tabel 2. Berdasarkan uji analisis sampel *paired test* dengan hasil pretest 0,45 menjadi 0,90 dengan jumlah kenaikan point 0,45.

**Tabel 3. Hasil Analisis Uji T**

Pengetahuan	Rata-rata selisih	SD	Nilai T	PValue
Pengetahuan Pre test	-0,452	0,506	-4,971	.000
Pengetahuan Post test				

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai T sebesar -4,971 dengan Pvalue = 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya adanya perbedaan yang signifikan antara kesehatan seksual dan pengetahuan. Berdasarkan penyampaian oleh pihak sekolah bahwa belum pernah diberikan penyuluhan terkait pendidikan kesehatan tentang kesehatan seksual dan masih banyak siswa yang kekurangan ilmu pengetahuan mengenai sex education, dan masih ragu atau tabu untuk dibicarakan sehingga hanya sedikit siswa mengetahui tentang seksualitas. Pentingnya pendidikan seksual diusia dini, demi mencegah kesalahpahaman atau penyimpangan dalam hal tersebut. Sebaiknya orang tua mengawasi anak dalam penggunaan social media.

Ketergantungan akses berita untuk remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi yg di dalamnya melibatkan seks dikarenakan masyarakat menganggap bahwa seksualitas masih dianggap tabu. Cara untuk mencegah terjadinya seks bebas yg berdampak di kehamilan di luar pernikahan serta melakukan aborsi dikalangan remaja adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Lutfi & Suryati, 2019). Pendidikan seksual pada remaja dengan tujuan untuk memperkuat pengembangan kepribadiannya. Sehingga melalui pendidikan seksual



diharapkan timbulnya sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap seksualitasnya sesuai agama dan norma-norma masyarakat setempat. (Lumban Gaol & Stevanus, 2019) Media berita memberi imbas paling besar terhadap korelasi gambaran tubuh dengan sikap seksual pranikah oleh karena itu Perlu kebijakan pengaturan konten media berita sebagai media penyuluhan yang baik dan pembentukan peer education buat mencegah sikap seksual berisiko pranikah. (Juliyatmi et al., 2018).

Berdasarkan Kumalasari, orang beranggapan pendidikan seks tentang alat reproduksi, posisi berhubungan seks dan orangtua akan merasa cemas akan anaknya. Dengan memberikan pendidikan seksual pada remaja tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka, bahaya seksual akan membantu mereka untuk bisa menghindari serta tidak melakukan hubungan seksual. (Muarifah et al., 2019). Hasil penelitian Syatiawati menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan dialog dengan membandingkan golongan yang tidak penyuluhan dengan nilai uji statistik  $p < 0,001$ . Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuannya. Kesehatan reproduksi remaja harus didukung dengan menyediakan jalan terhadap pendidikan seks yang berkesinambungan, pelayanan untuk mendiagnosis, pencegahan dan perawatan Infeksi Menular Seksual. (Syatiawati et al., 2017).

Sejalan dengan penelitian Fitri E (2013) dihasilkan terdapat perbedaan yg signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberi sex education menggunakan nilai  $p(0,000) < \alpha(0,05)$ . Nilai rerata pada *pretest* = 68 dan rerata pada *posttest* 76. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Benita (2012) dampak penyuluhan tentang taraf pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Dari hasil penelitian didapatkan ada penambahan pengetahuan yg signifikan sesudah dilakukan konseling dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Pengetahuan seksualitas merupakan pengetahuan yang menyangkut cara seseorang berperilaku yang sehat, tanggung jawab, mengerti dirinya, pasangannya dan masyarakat (Sary et al., 2021). Menurut hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Diharapkan sekolah harus



menyiapkan kegiatan-kegiatan yang positif bagi remaja misalnya penyuluhan tentang pendidikan seks (Pratama et al., 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian bisa diperoleh bahwa terdapat dampak pendidikan kesehatan pada siswi MA Al-Aulia dengan akibat sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa ada efek pendidikan kesehatan pada siswi MA Al-Aulia dengan hasil pretest dilaksanakan pendidikan kesehatan pengetahuan siswi memiliki pengetahuan kurang 17 orang (54,8%) dan meningkat setelah post test dilaksanakan pendidikan kesehatan didapatkan hasil pengetahuan yg baik menjadi 28 orang (90,3%) dengan kenaikan 35,5%.

Saran untuk pihak sekolah diharapkan melakukan penambahan materi pada kurikulum sekolah atau pembekalan dalam pendidikan kesehatan reproduksi agar mampu menghindari dampak-dampak negatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya kepada dosen - dosen Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor terutama Lela Zakiah, SST.,M.Kes, Kepala Sekolah MA Al-Aulia dan sivitas sekolah yang telah mengizinkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhwardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1341>
- Benita, N. R., Dewantiningrum, J., & Maharani, N. (2012). *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/37650/>
- Damayanti, M., Anni, C. T., & Mugiarto, H. (2018). Layanan Informasi dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i1.17879>
- Ervina, A. (2017). Harga Diri Remaja Putri Dan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Obstretika*



*Scientia*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55171/obs.v1i1.117>

- Fitri, E., Dewi, Y. I., & Hasanah, O. (2013). *Efektifitas Sex Education Pada Remaja Terhadap Pengetahuan Kesehatan Seksual* [Universitas Riau]. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/1851>
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- Juliyatmi, R. H., Sudargo, T., & Ismail, D. (2018). Usia Pubertas Dan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(3), 115. <https://doi.org/10.22146/bkm.33801>
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Lutfi, L., & Suryati, S. (2019). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 654. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.394>
- Muarifah, A., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Mukti, A. (2018). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 12(2). <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.31311/.v2i2.116>
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 55–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/.v2i2.251>
- Realita, F., & Rahmawati, A. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 151–159. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.216>
- Sary, Y., Lajuna, L., & Ramli, N. (2021). Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 566–580.



<https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1565>

Sulfasyah, S., & Nawir, M. (2017). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.504>

Syatiawati, N., Titik, R., & Dony, S. R. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health*, 1(1), 42–48.  
<https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/view/918>

Wiradimadja, A. (2020). Parenting Education: Building Characters and Holding in Millennial Mental Problems. *Proceedings of the International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.025>